

ABSTRAK

Kesehatan merupakan prioritas utama pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia agar menjadi masyarakat yang sehat, bermutu dan produktif. Asuransi kesehatan merupakan salah satu program yang diadakan pemerintah guna mewujudkan hal tersebut. Kepemilikan asuransi kesehatan dari tahun ke tahun terus meningkat, namun peningkatan tersebut tidak dibarengi dengan tingginya utilisasi pelayanan kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Penggunaan pelayanan kesehatan yang masih rendah itu mempertanyakan bagaimana pengaruh kepemilikan asuransi kesehatan terhadap utilisasi pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak jaminan kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *Propensity Score Matching*. Sampel yang digunakan adalah data IFLS 5 tahun 2014 berupa individu yang menerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS) yang berjumlah 22.500 individu. Dengan menggunakan variabel outcome berupa frekuensi penggunaan rawat jalan dalam 4 minggu terakhir dan frekuensi penggunaan rawat inap dalam 12 bulan terakhir.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel jaminan kesehatan berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan rawat inap dengan tingkat signifikansi 10%. Namun, berpengaruh positif terhadap utilisasi rawat jalan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki jaminan kesehatan dapat meningkatkan pemanfaatan rawat jalan sebesar 14,6% lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak memiliki jaminan kesehatan.

Kata kunci: Asuransi Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, *Propensity Score Matching*